

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Salah satu permasalahan besar yang dialami setiap kota kota di Indonesia adalah persampahan. Sampah dapat diartikan sebagai konsekuensi adanya aktivitas kehidupan manusia. Tidak dapat dipungkiri sampah akan selalu ada selama aktivitas kehidupan masih terus berjalan setiap tahunnya dapat dipastikan volume sampah akan selalu bertambah seiring dengan pola masyarakat yang semakin meningkat. Sampah pada dasarnya merupakan suatu bahan yang terbuang atau di buang dari suatu sumber hasil aktivitas manusia maupun proses – proses alam yang tidak mempunyai nilai ekonomi bahkan dapat mempunyai nilai yang negatif karena dalam penanganannya baik untuk membuang atau membersihkannya membutuhkan biaya yang cukup besar. Selain itu, karakteristik dari sampah adalah bau, sampah juga dapat menimbulkan penyakit seperti demam berdarah, dikarenakan sampah di setiap harinya selalu bersama dengan kehidupan masyarakat.

World Health Organization (WHO) mendefinisikan sampah sebagai barang yang tidak berguna lagi dari hasil kegiatan manusia sehingga dibuang karena tidak dikehendaki lagi dan dianggap tidak berfungsi (Chandra, 2006, Manik, 2003). Sampah menjadi masalah dimana-mana bersamaan dengan peningkatan jumlah manusia dan kebutuhan konsumsi bahan-bahan makanan dan non makanan. Kondisi ini diperparah ketika mindset orang yang memandang sampah sebagai sesuatu yang tidak berguna, tidak menghasilkan barang-barang lain yang bermanfaat sehingga

dibuang dimana saja tanpa pengelolaan yang baik. Bahkan sampah tidak dianggap sebagai tanggung jawab bersama dan mengancam kehidupan bersama.

Membuang sampah secara sembarangan justru menimbulkan masalah bagi manusia dan lingkungan. Timbunan sampah menjadi sarang penyebaran penyakit bagi manusia. Sampah plastik dapat menyebabkan kematian hewan dan mikroorganisme yang bermanfaat. Bahkan membuang sampah sembarangan dapat menimbulkan bencana banjir. Salah perlakuan terhadap berbagai sampah plastik dengan membakarnya akan menyebabkan kontaminasi atmosfer dan polusi udara karena pelepasan bahan kimia beracun.

Produksi sampah yang kian meningkat menjadi hal serius yang perlu ditanggapi. Indonesia sendiri bahkan menjadi negara dengan produksi sampah terbesar kedua setelah Cina. Karena itu pemerintah menargetkan penurunan sampah hingga 70% pada tahun 2025. Cita-cita ini tidak mungkin terwujud jika tidak dibarengi dengan kesadaran semua warga, aksi kreatif bersama dan solusi dari pemerintah. Hingga saat ini belum banyak kebijakan pemerintah terkait pembatasan bahkan melarang produksi barang-barang kemasan plastik. Pemerintah menghimbau masyarakat untuk tidak menggunakan kantong plastik saat berbelanja. Tetapi bersamaan dengan itu, pemerintah masih belum tegas melarang para produsen makanan dan non makanan membatasi penggunaan plastik sebagai kemasan. Plastik masih menjadi pilihan karena bahannya murah, tahan dan ringan. Padahal plastik bersifat *non-biodegradable* yang menyebabkan kerusakan lingkungan (Asia dan Zainul, 2017).

Menteri lingkungan hidup dan kehutanan (LHK), Siti Nurbaya mengakui pengelolaan sampah di Indonesia masih bermasalah, mulai dari pembakaran sampah terbuka, pembuangan sampah sembarangan, sampai tak adanya pemanfaatan gas metan di tempat pembuangan akhir di tempat pembuangan sampah, Siti mengatakan sampah merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi terhadap emisi gas rumah kaca. Menurutnya sampah bukan hanya buruk secara estetika melainkan menjadi penyebab kualitas kondisi lingkungan menurun (Jakarta, CNN Indonesia - <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220221131956-20-761900/menteri-lhk-akui-pengelolaan-sampah-masih-bermasalah>).

Nusa Tenggara Timur (NTT) sebagai salah satu provinsi di Indonesia juga tengah mengalami permasalahan ini. Tingkat kesadaran masyarakat untuk sadar kebersihan masih sangat jauh dari yang diharapkan. Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Kupang, Orson Nawa menyebut sampah yang di hasilkan oleh masyarakat Kota Kupang sebanyak 86 ton per hari, sampah-sampah ini berasal dari 800 tempat pembuangan sementara (Kupang, victory news - <https://www.victorynews.id/kupang/pr-3313193031/kepala-dlhc-sebut-volume-sampah-di-kota-kupang-86-ton-per-hari>).

Sampah adalah salah satu penyakit akut yang belum secara serius diatasi oleh semua pihak di kota Maumere, di mana hampir setiap harinya sampah berserakan di sepanjang jalan Kota Maumere, Kabupaten Sikka dimana setiap tahun di bulan penghujan akan ditemukan banyak sampah yang merakyat sampah-sampah itu merupakan hasil luapan air, yang oleh masyarakat dibiarkan menumpuk

di drainase, pekarangan rumah, atau di lokasi sampah, Maumere masih terganggu oleh aroma bau sampah. Tidak hanya di saat musim hujan, ketidak beresan masalah sampah terjadi sekitar hampir setiap hari, pada musim kemarau misalnya di sudut kota, kompleks pertokoan, pasar, badan jalan, kali mati, dan bahkan di pelataran kantor terdapat berbagai jenis sampah (*Ekora NTT-<https://ekorantt.com/2019/01/31/maumere-kota-sampah/>*).

Pengolahan sampah di Kecamatan Alok Timur saat ini ditangani oleh Dinas Lingkungan Hidup secara otomatis seluruh permasalahan yang berkaitan dengan pelayanan persampahan di Kecamatan Alok Timur, Kabupaten Sikka menjadi tugas dari bidang persampahan kegiatan pengelolaan sampah yang di lakukan oleh bidang pengelolaan sampah Kecamatan Alok Timur saat ini menggunakan sistem pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan sampah ke tempat pembuangan akhir (TPA) kemudian sampah di bakar waktu penjemputan sampah di lakukan oleh petugas pengangkut sampah dilakukan dua kali sehari yaitu pagi dan sore.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kecamatan Alok Timur masih di katakan kurang bersih karena dimana sampah masih berserakan ditepi sepanjang jalan Alok Timur masalah sampah ini bukan hanya menjadi masalah pemerintah Kabupaten Sikka maupun Kecamatan Alok Timur melainkan belum terciptanya masyarakat yang peduli lingkungan di Kecamatan Alok Timur

**Tabel 1. Rekapitan Volume Sampah Di Kecamatan Alok Timur Bidang
Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten
Sikka Tahun 2018 - 2022**

No	Tahun	Volume Sampah (m ³ /tahun)
1.	2018	24.292.80
2.	2019	23.092.56
3.	2020	23.092.56
4.	2021	23.613.84
5.	2022	23.653.44

(Sumber : DLH Sikka, 2023)

Berdasarkan data yang di peroleh dari Dinas Lingkungan Hidup terhadap masalah sampah di kecamatan Alok Timur dimana dilihat dari data volume sampah dalam kurun waktu lima terakhir dari tahun 2018 - 2022 mengalami ketidakstabilan yakni pada tahun 2018 – 2020 mengalami penurunan, kemudian pada tahun 2019 – 2020 tetap stabil. Pada tahun 2021 – 2022 mengalami kenaikan yaitu sebesar 23.653.44 m³.

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah produksi sampah menurut jenisnya pada tahun 2022 sampah sebanyak 10.620.000 dengan jenis sampah terbanyak yaitu sampah kertas, diikuti sampah plastik botol, besi, kardus, kuningan, plastik, almunium. Dikutip dalam *media Indonesia.com* bahwa sampah berserakan di pinggir jalan di tiga Kecamatan Kota Maumere, yakni Alok, Alok Barat, dan Alok

Timur. Sampah yang menumpuk tersebut akibat tidak diangkut oleh petugas kebersihan. Sampah yang berupa plastik, bekas makanan hingga botol plastik berserakan di Jalan Eltari, Jalan Raja Centis kompleks pertokoan, Jalan Gajah Mada, dan Jalan Wairklau. Dikutip dalam *tribunflores.com* bahwa tidak ada tempat pembuangan sampah (TPS) sehingga meningkatnya volume sampah karena banyak warga yang membuang sampah di lahan kosong karena kurangnya tempat pembuangan sampah yang di berikan Dinas Lingkungan Hidup.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji masalah tersebut dengan judul : **“Peran Dinas Lingkungan Hidup dalam Mengelola Sampah di Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup di Kecamatan Alok Timur Kabupaten Sikka ?
2. Apa saja hambatan Dinas Lingkungan Hidup dalam mengelola sampah di Kecamatan Alok Timur Kabupaten Sikka ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuannya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengelolaan sampah oleh dinas lingkungan hidup di Kecamatan Alok Timur Kabupaten Sikka.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan dinas lingkungan dalam mengelola sampah di Kecamatan Alok Timur Kabupaten Sikka.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana peran dinas lingkungan hidup Kecamatan Alok Timur dalam mengelola sampah dan menciptakan lingkungan indah dan bersih. Penelitian ini di harapkan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya serta perkembangan khazanah ilmu Administasi Publik.